

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah realitas bahwa kehadiran umat manusia memiliki kekayaan ragam suku, ras, budaya, bahasa, dan agama. Khususnya agama, kata ini selalu muncul dengan bentuk plural (*religions*).¹ Pluralitas agama merupakan realitas yang perlu disadari dan mustahil untuk dihindari keberadaanya. Manusia menghadapi kenyataan bahwa ada berbagai agama dan umat diluar agamanya.²

Dalam suasana yang plural ini, umat beragama merupakan kumpulan masyarakat yang rentan terjadinya konflik. Klaim kebenaran dan karakter misioner dari tiap agama, menjadikan umat beragama sebagai kelompok masyarakat yang amat rentan dengan konflik yang cenderung disakralkan karena mengatasnamakan agama (kebenaran).³ Sikap menjatuhkan agama lain dan mengunggulkan agamanya sendiri, menganggap agama yang dianutlah yang paling baik dan benar dari pada agama lain menimbulkan problema dalam kehidupan beragama. Padahal, dalam tataran moralitasnya hampir semua agama menunjukkan ajaran terkait nilai-nilai kebaikan dan perdamaian. Namun, disisi lain agama menjadi sumber identitas dari individu maupun kelompok yang melahirkan ketegangan di antara pemeluk agama. Agama yang mengajarkan kebaikan dan

¹S. Sagap, "Implementasi Pluralitas Agama pada Pemerintahan Nabi Muhammad di Madinah Tahun 622-632 M," *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 22, No. 2, (Desember 2007). 32.

²Fatonah Dzakie, "Meluruskan Pemahaman Pluralisme dan Pluralisme Agama di Indonesia," *Jurnal Al-AdYaN* Vol. 9, No. 1, (Juni 2014). 79.

³Dzakie. "Meluruskan Pemahaman Pluralisme dan Pluralisme Agana di Indonesia." 79.

perdamaian di sisi lain menjadi isu penyebab konflik.⁴

Sejarah konflik masyarakat beragama memang tidak hanya berasal dari faktor kegamaan namun juga berasal dari luar agama seperti etnis, politik, ekonomi, budaya, dan lainnya.⁵ Meski agama bukan menjadi faktor utama dalam konflik sosial namun tak bisa dipungkiri bahwa agama ikut berkontribusi dalam mengakselerasi konflik.⁶ Konflik yang tidak diawasi dengan baik pada akhirnya dapat memicu kekerasan.⁷

Sejarah telah mencatat agama berimplikasi terhadap munculnya kekerasan dan peperangan. Hingga abad ini, konflik antar umat beragama masih terjadi di bagian kawasan tertentu dunia di antaranya, konflik Israel-Palestina yang melibatkan penganut Islam dengan Yahudi, di Kashmir antar penganut Islam dan Hindu, di Irlandia Utara melibatkan penganut Katolik dan Protestan, di Thailand Selatan antar penganut Islam dan Buddha, di Filipina Selatan antar penganut Islam dan Katolik, di Myanmar antar penganut Muslim Rohingnya dengan umat Buddha, serta di Republik Afrika Tengah antar penganut Muslim dan Kristen.⁸

Di Indonesia, konflik berbasis agama muncul di akhir masa pemerintahan Presiden Suharto dan berlanjut pada era reformasi Habibie dan Abdurrahman Wahid. Berbagai bentrokan dan tindakan menghilangkan nyawa secara massal telah terjadi di bagian provinsi tertentu. Terjadinya bentrokan tanpa henti

⁴Sandy Nur Ikfal Raharjo, "Peran Identitas Agama dalam konflik di Rakhine Myanmar Tahun 2012-2013" Vol. 6, No. 1, (Juni 2015). 35.

⁵Mutohharum Jinan, "Muhammad Natsir dalam Dinamika Hubungan Antaragama di Indonesia," *Profetika Jurnal Studi Islam* Vol. 15, No. 2, (Desember 2014). 208.

⁶Rumadi Ahmad, *Fatwa Hubungan Antaragama di Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016). 2.

⁷Muhammad Harjuna, "Islam dan Resolusi Konflik," *Jurnal Religi* Vol. 14, No. 1 (2018). 25.

⁸Raharjo, "Peran Identitas Agama dalam Konflik di Rakhine Myanmar Tahun 2012-2013." 36.

melibatkan etnik dan agama memicu disharmoni antara pemerintah dan rakyat Indonesia. Di antara kasus penting yang mengemuka beberapa tahun sebelumnya yakni bentrokan sengit di Poso Ambon, konflik Sunni dan Syiah di Jawa Timur, dan sengketa pembangunan tempat ibadah GKI Yasmin di Bogor.⁹

Fenomena sentimen keagamaan tak ayal telah mendorong para sarjana untuk melakukan berbagai kajian. Di antara yang menjadi perhatian dari seorang intelektual muslim Indonesia sekaligus pembaharu ilmu perbandingan agama atau yang sekarang dikenal dengan sebutan Studi Agama-agama, ialah Mukti Ali. Pemikirannya yakni *agree in disagreement* (setuju dalam ketidaksetujuan) menegaskan bahwa agama yang dianut adalah agama yang paling baik. Namun demikian, ia juga melihat bahwa antara satu agama dengan agama lain, selain kontras, ada juga persamaan.¹⁰ Konsep yang dianggap cocok dengan kondisi masyarakat Indonesia yang pluralistik.

Sumbangan pemikiran para tokoh intelektual Studi Agama-agama telah memberikan kontribusi yang besar dalam mewujudkan kerukunan antaragama di Indonesia. Berangkat dari hal ini, di kalangan intelektual muslim Banjar terdapat semangat untuk menciptakan kerukunan antaragama di Kalimantan Selatan.

Wilayah Kalimantan Selatan secara topografis terletak di bagian tenggara pulau Kalimantan di antara 1114 19'13''-1116 33'28'' Bujur Timur dan 121'49-10. 14 Lintang Selatan dengan dialiri banyak sungai.¹¹ Memiliki wilayah dengan dataran rendah di bagian barat dan pantai timur, serta dataran tinggi yang

⁹Harjuna, "Islam dan Resolusi Konflik." 27.

¹⁰Faisal Ismail, "Islam, Pluralisme dan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Indonesia," *Jurnal Unisia* Vol. 17, No. 33, (Januari 1997). 63.

¹¹Departemen Agama RI, *Riuh di Beranda Satu Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, Seri II, t.t. 245.

dibingkai oleh pegunungan Meratus di tengahnya.¹² Dilihat dari segi luas wilayahnya Provinsi Kalimantan Selatan memiliki luas sekitar 37.530,52 km².¹³ Ibu kota provinsi berkedudukan di Kota Banjarbaru menggantikan ibu kota sebelumnya yakni Kota Banjarmasin.¹⁴ Penduduk yang mendiami Provinsi Kalimantan Selatan, ialah penduduk majemuk (*plural societies*) terdiri dari penduduk asli serta pendatang. Penduduk asli tersebut terdiri dari suku Banjar, suku Dayak Dusun Deyah, suku Dayak Balangan, suku Bakumpai, suku Dayak Maanyan, suku Dayak Lawangan, suku Dayak Bukit Ngaju. Adapun suku pendatang di antaranya yakni suku Madura, suku Jawa Tamban, suku Bugis, suku Bali, Cina dan Arab keturunan.¹⁵

Urang Banjar (suku Banjar) merupakan golongan etnis terbanyak di Kalimantan Selatan sekaligus berpenduduk di wilayah tersebut.¹⁶ Salah satu identitas dari masyarakat Banjar ialah beragama Islam. Islam menjadi agama mayoritas yang dipeluk penduduk di wilayah Kalimantan Selatan. Selain itu, terdapat penganut agama lainnya seperti Hindu, Buddha, Protestan, Katolik, dan penganut agama atau kepercayaan lokal.¹⁷ Sebelum Islam masuk, pada masa awal penduduk Kalimantan Selatan menganut agama atau kepercayaan lokal yang mengandung animisme dan dinamisme. Agama yang dipeluk tersebut adalah

¹²Ermina Istiqamah dan Sudjatmiko Setyobudihono, "Nilai Budaya Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan: Studi Indigenus," *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* Vol. 5, No. 1 (2014). 2.

¹³Rahmadi, *Islam Kawasan Kalimantan* (Banjarasin: Antasari Press, 2020).

¹⁴"Rancangan Undang-undang Republik Indonesia," Pub. L. No. 8 (2022). 3.

¹⁵Rahmadi, *Islam Kawasan Kalimantan* (Antasari Press, 2020). 29-30.

¹⁶Istiqamah dan Setyobudihono, "Nilai Budaya Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan: Studi Indigenus" (2014). 2.

¹⁷Rahmadi, *Islam Kawasan Kalimantan*. 30.

Hindu, Buddha, dan agama lokal Kaharingan.¹⁸ Agama merupakan hal yang tak terpisahkan dari masyarakat Kalimantan Selatan khususnya suku Banjar. Agama dan budaya saling berpadu dalam kehidupan masyarakatnya.¹⁹

Sebagai masyarakat yang memiliki keragaman ras, suku, budaya, dan agama, keragaman ini perlu dibina dan dirawat agar tercipta hubungan harmonis di tengah perbedaan yang ada. Untuk mewujudkan kerukunan ini, tentu memerlukan peran dan kerjasama dari semua pihak dan kalangan di masyarakat, pemerintah, dan para tokoh intelektual atau akademisi khususnya dalam bidang hubungan antarumat beragama. Tokoh intelektual muslim Banjar yang aktif berkiprah dalam bidang hubungan antarumat beragama di Kalimantan Selatan diantaranya ialah Dr. H. Mirhan AM., M.Ag (selanjutnya ditulis Mirhan) lahir di Bongkang, Tanjung 7 Maret 1956. Merupakan dosen tetap di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin periode 1985-2021.²⁰ Mengajar berbagai mata kuliah terkait kerukunan umat beragama, juga menulis sejumlah karya ilmiah terkait kerukunan umat beragama dan sosiologi agama, baik berbentuk makalah, jurnal, maupun buku diantaranya berjudul, *Hidup Damai Bersama Islam : Menyingkap Rahasia Sukses Kehidupan Nabi Saw Di Madinah* (2015), *Agama dan Beberapa Aspek Sosial* (2014), *Agama dan Politik di Kalimantan Selatan, Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-bangsa dan Bersuku-suku: Telaah Surah Al-Hujurat ayat 13*, dan *Proses Pembentukan Komunitas Muslim Indonesia* dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin*. Selain menjadi

¹⁸Rahmadi, *Islam Kawasan Kalimantan*. 14.

¹⁹Zainol Hasan, "Dialog Antar Umat Beragama," *Jurnal Lisan Al-Hall* Vol.12, No. 2, (Desember 2018). 89.

²⁰Mirhan AM, *Hidup Damai Bersama Islam: Menyingkap Rahasia Sukses Kehidupan Nabi Saw. di Madinah* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015). 123.

dosen, Mirhan pernah menjabat sebagai ketua prodi Perbandingan Agama (sekarang disebut Prodi Studi Agama-agama) Fakultas Ushuluddin tahun 1999-2000. Mirhan juga aktif menjadi peserta maupun narasumber dalam seminar-seminar terkait hubungan antarumat beragama, di tingkat regional maupun nasional/internasional.

Pengalaman Mirhan diluar akademisi terkait hubungan antarumat beragama di antaranya, sebagai ketua umum FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Provinsi Kalimantan Selatan selama satu periode yakni dari 2016-2021 (5 tahun). Kemudian kembali menjabat sebagai wakil ketua umum FKUB Provinsi Kalimantan Selatan periode selanjutnya tahun 2021-2026. Bersama FKUB ini pula Mirhan aktif melakukan dialog inter maupun antaragama di Kalimantan Selatan. Dialog sendiri bertujuan untuk menghasilkan keserasian, kerukunan dan saling pengertian di kalangan intern maupun antaragama.²¹ Sehingga diadakannya dialog tersebut telah berkontribusi besar dalam memelihara kerukunan umat beragama di Kalimantan Selatan. Penghargaan yang pernah di raih diantaranya pada Zurkani Award 2019 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin sebagai “Dosen yang Berperan dalam Dialog dan Hubungan Antaragama”.

Beranjak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik mengadakan riset tentang tokoh tersebut yang penulis tuangkan dalam sebuah skripsi bertajuk, “**KIPRAH DAN PEMIKIRAN DR. H. MIRHAN AM., M. AG DALAM BIDANG HUBUNGAN ANTARUMAT BERAGAMA**”.

²¹Munawaroh, “Gagasan Prof. Dr. Abdul Mukti Ali Tentang Pembangunan Kerukunan Beragama di Indonesia” (Skripsi, Jakarta, Fakultas Ushuluddin UIN Hidayatullah, 2020). 4.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka masalah yang diteliti dapat disusun sebagai berikut :

1. Apa saja kiprah Dr. H. Mirhan AM., M. Ag dalam bidang hubungan antarumat beragama?
2. Bagaimana pemikiran Dr. H. Mirhan AM., M. Ag dalam bidang hubungan antarumat beragama?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menggambarkan kiprah Dr. H. Mirhan, AM. M.Ag di bidang hubungan antarumat beragama.
 - b. Untuk mendeskripsikan pemikiran Dr. H. Mirhan, AM. M. Ag dalam bidang hubungan antarumat beragama.

2. Signifikansi Penelitian

a. Signifikansi ilmiah

Dari segi ilmiah penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berkontribusi menghadirkan informasi ilmiah dalam bidang studi tokoh agama yang menjadi elite lokal khususnya di Kalimantan Selatan terkait keterlibatan intelektual muslim lokal dalam aktivitas relasi antaragama berikut dengan kontribusi pemikiran yang dihasilkannya.

b. Signifikansi sosial

Dari segi sosial, hasil penelitian yang menampilkan kiprah dan pemikiran

salah satu tokoh relasi lintas iman diharapkan dapat menimbulkan kesadaran masyarakat mengenai perlunya memelihara kerukunan antaragama tidak hanya dengan cara menjaga relasi yang baik tetapi juga keterlibatan dalam interaksi hubungan antarumat beragama.

c. Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan (referensi) bagi pengkaji Studi Agama-agama dan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti tokoh lintas agama dengan mengikuti model atau metode studi tokoh yang diterapkan pada penelitian ini.

D. Definisi Istilah

Untuk menentukan ruang lingkup masalah dalam skripsi ini, penulis harus mengajukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kiprah

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, secara bahasa, kiprah berarti suatu tindakan atau kerja sama dengan semangat tinggi untuk melakukan kemajuan dalam segala hal.²² Sedangkan yang dimaksud kiprah di sini adalah kegiatan atau peran seseorang yang dilakukan dengan semangat tinggi untuk melakukan relasi dan interaksi sosial di bidang hubungan antarumat beragama.

2. Pemikiran

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, secara bahasa, pemikiran berasal dari kata “pikir” yang berarti akal, ingatan, hidup di alam fantasi, kata

²²Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ke-8 (Jakarta: Balai Pustaka, 1995). 17.

batin, pengandaian (kontemplasi), sementara pemikiran sendiri dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan memikir.²³ Pemikiran yang dimaksud dalam tulisan ini adalah ide, gagasan, atau pendapat yang dihasilkan oleh seseorang melalui proses dan cara berpikir tertentu yang dikomunikasikan secara lisan maupun tulisan.

3. Hubungan Antarumat Beragama

Hubungan antarumat beragama yang dimaksud dalam tulisan ini ialah hubungan atau relasi antarumat beragama yang dilandasi semangat toleransi, kesamaan pemahaman, kesamaan rasa, kebersamaan dalam mengamalkan agamanya masing-masing dan kerjasama dalam eksistensi bermasyarakat dan bernegara.²⁴

E. Penelitian Terdahulu

Sepengamatan penulis, penelitian tentang *Kiprah dan Pemikiran Dr. H. Mirhan AM., M. Ag* belum pernah diteliti. Walaupun begitu, terdapat penelitian yang berkaitan mengenai kiprah dan pemikiran seperti halnya skripsi oleh Niezar Perdana yang berjudul "*Kiprah dan Pemikiran Tafsir Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M. Ag*" Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Antasari Banjarmasin, 2017.²⁵ Hasil penelitian tersebut menyimpulkan upaya tokoh tersebut dalam pengembangan ilmu tafsir di intern kampus yakni sebagai pengajar, narasumber pada seminar-seminar, mengarang buku, dan penelitian. Adapun aktivitas di luar kampus adalah menyebarluaskan

²³Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 42.

²⁴Ismail, "Histori dan Normativitas Hubungan Antar Agama," *Jurnal Tasaqofah & Tarikh* Vol. 2, No. 2, (2017). 138.

²⁵Niezar Perdana, "*Kiprah dan Pemikiran Tafsir Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M. Ag*" (Skripsi, Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2017).

ilmu tafsir (mengisi majelis, ceramah, dan menjadi khatib). Pemikiran tokoh terkait ilmu tafsir meliputi hermenutika, metode dan corak penafsiran, beserta mukjizat al-Qur'an.

Moh. Masykur dalam skripsinya yang berjudul "*Kiprah dan Pemikiran Abdullah Mas'ud dalam Berdakwah dan Berwirausaha Melalui Pondok Pesantren An-Nahdlah Pondok Petir Sawangan Depok*" Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009. Penelitian ini menunjukkan kiprah Abdullan Mas'ud dalam dunia dakwah dan wirausaha dilakukan melalui pesantren An-Nahdlah dengan memberikan nilai-nilai dan ilmu berwirausaha kepada para santrinya. Adapun dakwah dimaknai oleh Abdullan Mas'ud sebagai pengajaran agama Islam kepada masyarakat yang tidak hanya terbatas melalui mimbar-mimbar dan majelis taklim, lebih dari itu, termasuk di dalamnya lembaga-lembaga Islam.²⁶

Ahmad Fadhillah Rosyadi dalam skripsinya yang berjudul "*Pemikiran dan Kiprah Dakwah Ustadz Fadhlán Al Garamatan*" Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015. Penelitian ini menunjukkan pemikiran Fadhlán Al Garamatan mengenai dakwah ialah suatu cara untuk menggerakkan hati seseorang yang dibarengi dengan kesadaran selalu mengingat dan taat kepada Allah. Kiprah yang dilakukan Fadhlán Al Garamatan dalam berdakwah kepada masyarakat yakni menelusuri dan memberdayakan masyarakat daerah pedalaman Pulau Papua.

²⁶Moh. Masykur, "*Kiprah dan Pemikiran Abdullah Mas'ud dalam Berdakwah dan Berwirausaha Melalui Pondok Pesantren An-Nahdlah*" (Skripsi, Jakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009).

Dalam berdakwah Ia memanfaatkan media elektronik dan sosial serta menulis buku.²⁷

Ida Suryani dalam skripsinya yang berjudul "*Dakwah dan Politik (Analisis Terhadap Pemikiran dan Kiprah H. Jazuli Juwaini, M.A.)*" Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.²⁸ Penelitian ini menyimpulkan pemikiran Jazuli terhadap dakwah yang merupakan proses penyadaran manusia terhadap nilai-nilai kebaikan Islam yang universal termasuk bagi kalangan nonmuslim. Menurutnya dakwah Islam harus selalu dilaksanakan sampai hari kiamat dan secara kolektif karena ia merupakan *amal jama'i*. Secara umum konsep pemikiran Jazuli dalam bidang dakwah dan politik adalah dalam bingkai aktivitas/praktek bukan dalam hal keilmuan.

Selain itu terdapat jurnal oleh Muhammad Rif'at, Ahmad Rijali, dan H. Muhammad Mabur, berjudul "*Kiprah Ulama dalam Mewujudkan Toleransi Umat Beragama di Kota Banjarbaru*" Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin, 2015. Jurnal ini menjelaskan peran para ulama di Kota Banjarbaru yakni dengan ikut serta dalam dialog bersama pemuka agama lain, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, ikut melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan, memberikan teladan

²⁷Ahmad Fadillah Rosyadi, "Pemikiran dan Kiprah Ustadz Fadlan Al Garamatan" (Skripsi, Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

²⁸Ida Suryani, "Dakwah dan Politik (Analisis Terhadap Pemikiran dan Kiprah H.Jazuli Juwaini, M.A.)" (Skripsi, Jakarta, : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

kepada masyarakat untuk mewujudkan kerukunan umat beragama, dan melaksanakan dakwah secara *rahmatan lil alamin*.²⁹

Sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis ini berkaitan tentang keterlibatan intelektual muslim lokal dalam aktivitas relasi antaragama berikut dengan kontribusi pemikiran yang dihasilkan, yakni sosok Mirhan menggunakan pendekatan historis, sosio-kultural-religius dan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi tokoh. Sehingga penelitian ini berkaitan tentang tokoh tersebut dan aktivitas tokoh dalam kiprah serta pemikirannya dalam bidang hubungan antarumat beragama.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul *Kiprah dan Pemikiran Dr. H. Mirhan AM., M. Ag dalam Bidang Hubungan Antarumat Beragama* ini disusun membagginya kepada beberapa sub, yaitu :

Bab I, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II, memuat landasan teori yang berisi tentang peran sosial intelektual dan konsep hubungan antarumat beragama yang meliputi definisi hubungan antarumat beragama, toleransi dan kerukunan, dialog dan kerjasama, serta paradigma hubungan antarumat beragama yang terdiri dari eksklusivisme, inklusivisme, pluralisme, eklektisisme, dan universalisme.

²⁹Rifat Muhammad, Ahmad Rijali, dan H. Muhammad Mabur, "Kiprah Ulama Dalam Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Di Kota Banjarbaru," *Jurnal Tashwir* Vol. 3, No. 6 , (2015).

Bab III, berisikan penjelasan mengenai metode penelitian mencakup; jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV, berisikan paparan data dan analisis data meliputi biografi, serta kiprah dan pemikiran Mirhan dalam bidang hubungan antarumat beragama. Adapun paparan data terkait biografi Mirhan dibagi menjadi dua yakni latar belakang internal dan latar belakang eksternal. Latar belakang internal meliputi silsilah keluarga, pendidikan, dan karier serta karya-karyanya. Sedangkan latar belakang eksternal meliputi kehidupan keagamaan dan kegiatan sosial-kultural. Penulis juga memuat kesan-kesan dari kolega dan keluarga. Adapun analisis data pada bab ini yakni kiprah Mirhan dalam bidang hubungan antarumat beragama meliputi aktivitas bersama FKUB, sosialisasi kerukunan intern, antaragama, dan pemerintah beserta karya-karya intelektualnya. Adapun pemikiran difokuskan pada makna pluralisme, toleransi, prinsip *lakum dinukum waliyadinn*, dan ukhuwah insaniah.

Bab V, penutup yang memuat kesimpulan dan saran.